



Kerajinan Makrame untuk Meningkatkan Produktivitas pada Mahasiswi Jurusan PJKR

Macrame Crafts to Increase Productivity for Female Students of PJKR Department

Shinta Masitho Windriyani¹, Asri Putri Anugraini^{*2}, Paulus Rah Adi Pawitra³

¹⁻³ Universitas Insan Budi Utomo, Indonesia

Jl. Simpang Arjuno no.4A, Kota Malang, Jawa timur, Indonesia

Korespondensi penulis: asriputrianugraini89@gmail.com

Article History:

Received: April 30, 2025;

Revised: Mei 15, 2025;

Accepted: Juni 11, 2025;

Published: Juni 13, 2025

Keywords: Student; Macrame;
Productivity; Art.

Abstract. Students majoring in PJKR are closer to the world of sports, namely as extracurricular coaches according to sports, sports teachers, instructors or the like. So with this training, it is hoped that it will be able to provide other provisions for field development in business. Implementation of activities: survey of training venues and objectives; then giving a briefing to the training participants (students) of Makrame; prepare makrame training materials and tools; the implementation of makrame training; evaluation of makrame training; and reports of Makrame training service activities. The activity was carried out on the UIBU campus majoring in PJKR, held from April 10 to 21, 2025. Materials needed in makrame training include: 3mm makrame rope, hanging rings, scissors, clear plaster. The initial knowledge of PJKR students in the form of handicrafts in the form of makrame is 10%, after the training is carried out, the knowledge becomes 95%.

Abstrak.

Mahasiswi jurusan PJKR lebih dekat dengan dunia olahraga, yaitu sebagai pelatih ekstrakurikuler sesuai cabang olahraga, guru olahraga, instruktur atau semacamnya. Maka dengan pelatihan ini, diharap mampu memberikan bekal lain untuk pengembangan lapangan dalam berbisnis. Pelaksanaan kegiatan: survei tempat dan sasaran pelatihan; kemudian pemberian pengarahan pada peserta pelatihan (mahasiswi) makrame; menyiapkan bahan dan alat pelatihan makrame; pelaksanaan pelatihan makrame; evaluasi pelatihan makrame; dan laporan kegiatan pengabdian pelatihan makrame. Kegiatan dilaksanakan di kampus UIBU jurusan PJKR, dilaksanakan pada tanggal 10 s/d 21 April 2025. Bahan yang diperlukan dalam pelatihan makrame, antara lain: tali makrame 3mm, pengait gantungan kunci, gunting, plester bening. Pengetahuan awal mahasiswi jurusan PJKR terhadap kerajinan tangan berupa makrame sebesar 20%, setelah dilaksanakan pelatihan maka pengetahuan menjadi 95%.

Kata Kunci: Mahasiswi; Makrame; Produktivitas; Seni.

1. PENDAHULUAN

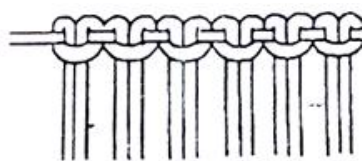
Perguruan tinggi adalah target berikutnya bagi siswa yang ingin menguasai bidang yang ingin ditekuni. Namun sebaiknya mahasiswa tidak hanya memiliki satu skill. Ditegaskan oleh Florensia bahwa perguruan tinggi harus menawarkan pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif karena perkembangan dunia kerja di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 (Trisnawati, Desi; Florensia; Kusumastuti, 2025). Sebagian besar mahasiswi jurusan PJKR memilih bekerja sebagai pelatih ekstrakurikuler, guru olahraga atau personal trainer. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan bekal selain dunia pendidikan yang sedang ditempuh. Memberi solusi lain untuk menambah penghasilan selain di bidang olahraga, salah satunya yaitu kerajinan tangan berupa makrame.

Kesenian makrame adalah salah satu kesenian termasuk taraf yang ekonomis, masih mampu dijangkau sehingga besar peluang untuk mengembangkan kerajinan ini dengan bahan utama tali katun. Ditegaskan oleh Asriani, makrame merupakan salah satu kerajinan tangan yang memerlukan beberapa keahlian dan terampil dalam dan biaya ruang yang terbatas dan harga bahan murah terjangkau (Husna & Selatan, 2024). Namun jika tali menjadi sebuah karya, maka hasil kesenian itu akan bernilai tinggi. Makrame berasal dari kata mikramah, mikramah artinya berupa hiasan tangan atau anyaman (Juli Atika & Laras Purwanti, 2022).

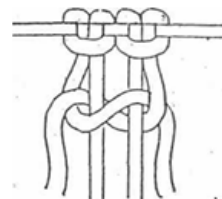
Kerajinan tangan makrame adalah kerajinan tangan menggunakan bahan berupa tali dan dikreasikan dengan menggunakan teknik simpul. Menurut Soedijono dalam Trisnawati dan Prasilia menegaskan bahwa kerajinan makrame adalah kerajinan tangan dengan menggunakan teknik simpul (Trisnawati & Prasilia, 2018). Awal mula kerajinan makrame adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia pada jaman dahulu, seperti mengikat barang yang tepat agar tidak mudah lepas, yaitu mengikat kain, membuat sepatu, hasil tangkapan/ buruan dan aksesoris khas suku untuk menjadi ciri khas. Namun sekarang berkembang menjadi sesuatu yang bisa dinikmati dan menghasilkan. Kerajinan makrame mampu menarik minat karena desain yang unik berupa simpul tali yang berderetan. Kerajinan makrame berkembang dan menjadi beberapa aksesoris, antara lain: tas, sepatu, sandal, ikat pinggang, gordena, kalung, rompi, hiasan dinding, sarung bantal, dompet, gelang dan aksesoris lainnya. Kelebihan lain dari kerajinan ini adalah bisa dikerjakan di rumah, dibawa ditempat tongkrongan atau kafe.

Bahan utama yang digunakan adalah tali katun atau benang. Trisnawati dan Prasilia menjelaskan bahwa teknik makrame terdapat beberapa jenis, yaitu: simpul pipih, pipih berganda, kordon, kordon berganda dan simpul rantai (Trisnawati & Prasilia, 2018). Menurut Susan dalam Suib Awrus,dkk menjelaskan beberapa simpul tali yang disertai dengan gambar, sebagai berikut (Awrus et al., 2022):

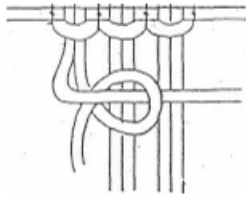
- Simpul kepala
- Simpul setengah
- Simpul kait setengah
- Simpul persegi
- Simpul kait



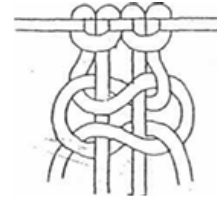
Gambar 1: Simpul Kepala



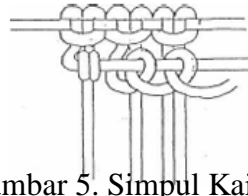
Gambar 2: Simpul Setengah



Gambar 3. Simpul kait setengah



Gambar 4. Simpul Persegi



Gambar 5. Simpul Kait

Pengembangan industri kreatif mampu memberikan dampak positif dalam sosial masyarakat, sehingga memberikan pengaruh pada kehidupan sosial, iklim bisnis dan peningkatan ekonomi serta status sosial (Patria & Mutmainah, 2018). Pelatihan ini diharapkan bisa memberikan bekal pada mahasiswi PJKR Universitas Insan Budi Utomo Malang untuk meningkatkan kreativitas, menambah penghasilan dan membuka lapangan kerja baru atau industri rumahan dalam industri kreativitas.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan April 2025 di akhir pekan. Menggunakan pendekatan pelatihan, yaitu membuat beberapa hasil kerajinan tangan “Makrame” dengan melibatkan mahasiswi program studi PJKR kampus Universitas Insan Budi Utomo, Malang sebanyak 10 orang. Pengabdian dilaksanakan dengan menggunakan 2 metode yaitu, pemaparan materi melalui ceramah dan praktek langsung. Ceramah untuk memberikan penjelasan tentang teknik makrame dan penyampaian asyiknya berkarya melalui kesenian makrame menggunakan tali katun yang mampu bersaing dipasaran sebagai dekorasi rumah atau aksesoris penambah karakter unik bagi si pemakai. Manfaat dari kerajinan makrame adalah untuk mengurangi tingkat stress, mengalihkan diri pada hal yang positif, menambah pengetahuan dalam berseni, meningkatkan aset diri serta mampu ditingkatkan kedalam usaha sampingan *home industri*.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar mahasiswi mengenal kerajinan makrame, memanfaatkan waktu luang lebih produktif, meningkatkan kreativitas, serta membuka lapangan kerja baru. Para peserta pelatihan diberi kesempatan tanya jawab untuk menggali pengetahuan yang tidak diketahui dan dipahami saat menerima materi. Pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahapan, sebagai berikut:

- Tahap Koordinasi: Melakukan koordinasi dengan mahasiswi program studi PJKR terkait jadwal pelaksanaan pelatihan dan tempat. Dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 April 2025, kafe 1922 jalan Simpang Arjuno, kota Malang.
- Tahap Persiapan: Menyiapkan bahan dan alat yang digunakan berupa tali katun 3mm beberapa warna, pengait gantungan kunci pada tas, plester bening, gunting dan hakpen.



Gambar 6. Bahan dan alat yang digunakan selama pelatihan, yaitu: tali katun berbagai warna, pengait gantungan kunci dan gunting.

- Tahap Pelaksanaan: pertama dengan apersepsi materi, kemudian mengenalkan materi kerajinan makrame; kedua yaitu dengan mengenalkan bahan dan alat yang diperlukan; ketiga yaitu mendemonstrasikan kerajinan makrame dengan langsung praktek makrame atau tali temali atau simpul tali serta memberikan kesempatan secara langsung pada mahasiswi untuk mempraktekkan.
- Tahap Evaluasi: berakhirnya pelatihan perlu adanya evaluasi dari peserta yang mengikuti dan hasil akhir yang dihasilkan.

3. HASIL

Pelatihan kerajinan makrame diikuti oleh 10 mahasiswi PJKR Universitas Insan Budi Utomo, Malang berjalan dengan lancar. Dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 April 2025 di kafe 1922 jalan Simpang Arjuno, Kota Malang. Pada tahap awal pelaksanaan pengabdian pada masyarakat terdapat tahap apersepsi, yaitu tahapan untuk mengetahui seberapa besar peserta mengetahui materi. Tahap apersepsi didukung dengan teknik wawancara atau tanya jawab terkait, dinyatakan pengetahuan peserta pelatihan sebesar 20%.

Tahap berikutnya adalah tahap demonstrasi. Pada tahap ini adalah proses dilaksanakannya pelatihan dengan secara langsung praktek teknik kerajinan makrame. Peserta pelatihan tampak penasaran dan antusias dalam proses pengerjaan gantungan kunci berbentuk bunga dengan teknik makrame. Berikut dokumentasi yang kami rekam selama kegiatan:



Gambar 7. Pendahuluan serta pembukaan sebelum pengenalan materi kerajinan makrame.



Gambar 8. Tampak antusias peserta pelatihan pada kegiatan.



Gambar 9. Proses pembuatan dan evaluasi teknik makrame dalam proyek ganci.



Gambar 10. Hasil karya peserta pelatihan kerajinan makrame.

Kemudian pada tahap akhir atau tahap evaluasi pelatihan, yaitu: didapatkan bahwa peserta pelatihan yaitu mahasiswi PJKR mampu menyelesaikan dengan baik. Tingkat

pengetahuan dan sikap terhadap kerajinan makrame meningkat menjadi 95%, tampak bahwa peserta mampu menyebutkan beberapa bahan utama dan alat pendukung untuk bisa membuat proyek berupa gantungan kunci bentuk bunga berwarna-warni.

4. DISKUSI

Setelah dilaksanakannya pelatihan kerajinan makrame pada mahasiswi PJKR Universitas Insan Budi Utomo, Malang dinyatakan wawasan peserta pelatihan bertambah menjadi 95%, ditandai dengan terselesaikannya proyek membuat ganci menggunakan kerajinan makrame, tampak pada gambar 10. Peserta tampak senang bahwa kerajinan makrame sangat menyenangkan, bisa digunakan untuk menghilangkan stress dan memanfaatkan waktu luang menjadi lebih produktif. Hal tersebut diungkapkan oleh Rejokirono bahwa benar kerajinan tangan bermanfaat untuk mengisi waktu luang jadi lebih produktif, membunuh kebosanan dan juga mampu mengalihkan ketergantungan penggunaan teknologi atau handphone yang berlebihan (Az-zahra et al., 2024; Rejokirono et al., 2024).

Pengabdian masyarakat sebagian besar disasarkan pada siswa, ibu rumah tangga dan atau lansia (Awrus et al., 2022; Nahry Yarza & Pambudi Dharma, 2021; Patria & Mutmainah, 2018; Wibawa, Di. Prihardini; Agustina, 2019). Maka yang menjadi beda dari pelatihan oleh tim pengabdian masyarakat kami adalah dengan target mahasiswi PJKR yang mana sebagian besar hobi mahasiswi adalah olahraga. Tujuan pembekalan ini adalah untuk memberikan bekal berupa bidang kesenian. Kesenian berupa kerajinan tangan makrame. Makrame saat ini digemari kaum muda mudi, dari anak-anak hingga dewasa dan lansia. Makrame mulai meluas dan populer; diantaranya yaitu untuk pembuatan interior dalam ruang dan Art Deco. Art deco artinya kesenian yang mencakup arsitektur, mebel, tenunan, desain panggung, dan pakaian, bahkan lukisan (Juli Atika & Laras Purwanti, 2022).



Gambar 11. Wajah ceria peserta pelatihan setelah menyelesaikan proyek.



Gambar 12. Peserta dan Tim Pengabdian Masyarakat pada Pelatihan Kerajinan Makrame Mahasiswi Jurusan PJKR Universitas Insan Budi Utomo

Dalam proses pelatihan tampak wajah ceria dari para peserta pelatiha. Mereka mengikuti dengan seksama. Dan setelah peserta mampu menyelesaikan, mereka merasa bahagia dan tertantang ingin melakukan desain lainnya. Maka dengan ini bisa dibuktikan bahwa melakukan kegiatan berseni itu mampu menghilangkan stress (Az-zahra et al., 2024; Rejokirono et al., 2024). Pengetahuan dan sikap terkait kerajinan makrame pada peserta telah bertambah. Harapan pengabdian masyarakat berupa kerajinan makrame dapat menjadi bekal untuk membuka industri kreatif yang mampu dan layak dipasaran. Industri kreatif yang bisa dijalankan hanya dari rumah dan dipromosikan dengan beberapa platform (Awrus et al., 2022; Rejokirono et al., 2024). Untuk bisa meningkatkan kreativitas bisa sering melihat desain baru dan unik dari platform Youtube, Instagram, Pinterest dan sebagainya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah terlaksana, dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat berjudul “Kerajinan Makrame Untuk Meningkatkan Produktivitas Mahasiswi Jurusan PJKR Dalam Bidang Seni dan Layak Jual” berjalan dengan baik, lancar dan sesuai dengan target capaian. Mahasiswi mampu berkreasi makrame membuat gantungan kunci yang lucu dengan baik dan rapi. Pelatihan kerajinan makrame pada mahasiswi memberikan pengalaman belajar, kesenian berupa kerajinan tangan makrame itu mengasyikkan dan bisa dilakukan oleh siapa saja. Kerajinan tangan makrame salah satu cara menghilangkan stress dan membunuh waktu luang yang lebih menghasilkan.

Pada pengabdian masyarakat berikutnya, disarankan untuk memberikan pengalaman lain yang lebih variatif dan menantang, misalnya membuat tas hangout, gorden, tatakan gelas atau aksesoris wanita seperti gelang, kalung yang biasa dipakai. Pemasaran pada era saat ini sangat mudah, yaitu dengan mempromosikan melalui media online.

6. PENGAKUAN

Terima kasih kami ucapkan kepada Ketua Prodi PJKR Universitas Insan Budi Utomo, terutama pada mahasiswi untuk meluangkan waktu pada kegiatan makrame yang kami selenggarakan. Kepala P2M telah memberikan perijinan pelatihan makrame sehingga dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Awrus, S., Mediagus, M., Zubaidah, Z., Elpatsa, A., Kharisma, M., & Sriganti, M. (2022). “Kerajinan makrame” peluang berwirausaha bagi ibu-ibu PKK Dasawisma di Kelurahan Belakang Balok Bukittinggi. *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(3), 450. <https://doi.org/10.24036/sb.02970>
- Az-Zahra, A. P., Gunsa, F. A., & Salsabila, N. Q. (2024). Potensi ekspor kerajinan makrame buatan Indonesia di pasar Amerika Serikat. *Jurnal Ekspor Indonesia*, 3(2019), 1240–1251.
- Husna, A. L., & Selatan, T. (2024). Workshop kerajinan “makrame” pada guru dan pelajar YPI Al-Husna. *Jurnal Dewanagari*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.2241/dewanagari.2023.v1.i2.010>
- Juli Atika, & Purwanti, L. (2022). Pemanfaatan seni kerajinan tangan makrame untuk dekorasi ruangan dengan konsep art deco. *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain dan Media*, 1(1), 45–56. <https://doi.org/10.55606/jurrsendem.v1i1.226>
- Nahry Yarza, H., & Dharma, A. P. (2021). Inovasi life skill pembuatan kerajinan macrame dari daur ulang sampah pakaian bekas. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 16–19. <https://doi.org/10.31334/jks.v4i1.1627>
- Patria, A. S., & Mutmainah, S. (2018). Model pemberdayaan kelompok lanjut usia wanita melalui industri kreatif. *E-Dimas*, 9(1), 15. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v9i1.2019>
- Rejokirono, R., Maryono, M., & Purbonuswanto, W. (2024). Peningkatan kreativitas anak melalui kerajinan makrame tali kur. *Jurnal Kreativitas Anak*, 2(1), 69–76.
- Trisnawati, D., & Prasilia, L. (2018). Pelatihan membuat tas makrame Kota Padang Panjang. *Prosiding Seminar Nasional*, 5458, 128–136.
- Trisnawati, D., Florensia, F., & Kusumastuti, A. D. (2025). Pelatihan pembuatan kue lapis kacang sebagai strategi meningkatkan hard skill kewirausahaan mahasiswa. *ASPIRASI*, 3(3), 101–110. <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/ASPIRASI/article/view/1669/1891>
- Wibawa, D. P., & Agustina, D. (2019). Ibu rumah tangga berdaya dengan pengetahuan dan keterampilan kerajinan macrame. *Jurnal Pemberdayaan Perempuan*, 2(1), 25–29